

The Role Of Self-Efficacy, Work Motivation And Work Interest On Student Work Readiness

Peran Efikasi Diri, Motivasi Kerja Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Tiga Andina^{1*}, Kumara Adji Kusuma², Vera Firdaus³

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo^{1,2,3}

tigaandina150101@gmail.com¹, adji@umsida.ac.id², verafirdaus06@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out that the role of self-efficacy, work motivation and work interest have a significant effect on student work readiness. This research uses quantitative methods. Sampling using purposive sampling technique. There were 162 respondents involved in this study. Data collection uses a questionnaire that is distributed via the Google form. As well as processing the data using the SPSS Statistics 25 program. This study obtained the results that the Role of Self-Efficacy has a significant influence on Student Work Readiness, Work Motivation has a significant influence on Student Work Readiness, and Work Interest has a significant influence on Student Work Readiness.

Keywords: *The Role Of Self-Efficacy, Work Motivation, Work Interest, Student Work Readiness*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa Peran Efikasi Diri, Motivasi Kerja dan Minat Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Terdapat 162 responden yang terlibat dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebarakan melalui google form. Serta dalam pengolahan datanya menggunakan program SPSS Statistic 25. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Peran Efikasi Diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa, Motivasi Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa, dan Minat Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

Kata Kunci: Peran Efikasi Diri, Motivasi Kerja, Minat Kerja, Kesiapan Kerja Mahasiswa.

1. Pendahuluan

Kondisi kebutuhan serta tantangan pada dunia kerja di era revolusi industri menuntut sumber daya manusia untuk bersaing diberbagai keahlian bidangnya. Pendidikan sangat diharapkan membantu seseorang dalam berlatih agar dia bisa mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja. Pendidikan adalah suatu upaya yang mempunyai tujuan agar terciptanya sumber daya manusia yang bermutu (Baiti dkk., 2017). Semester akhir di tingkat sarjana mahasiswa dihadapkan pada dunia kerja untuk dapat menyeimbangkan kualitas yang cukup untuk memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, namun pada kenyataannya terdapat mahasiswa yang masih kesulitan untuk memfokuskan arah karirnya. Dari hasil observasi lapangan terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya yakin dengan program studi yang telah mahasiswa pilihny. Mahasiswa wajib memiliki keahlian yang cocok dengan aspek kemampuan dan wawasan yang cukup. Seharusnya mahasiswa telah mempunyai tujuan yang khusus bersama dengan kapabilitas yang patut dalam menentukan karir yang akan dikerjakan oleh mahasiswa selepas lulus dari perguruan tinggi. Dunia akademisi tidak hanya menciptakan jobseeker untuk mencari kerja akan tapi juga menyediakan pekerjaan. Akademisi juga melakukan pembekalan dan mempunyai kreatifitas untuk membuka lapangan kerja sendiri dengan kesiapan mental (Kurniawati & Arief, 2016). Kesiapan kerja mahasiswa merupakan salah satu bagian yang terpenting selepas mahasiswa menyelesaikan belajarnya. Mahasiswa jika sudah lulus dapat bekerja atau bisa menciptakan pekerjaan sendiri sambil menunggu waktu

yang relatif singkat. Kesiapan kerja adalah keadaan seseorang secara mental dan fisik siap untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan. Tingkatan kesiapan kerja mahasiswa dalam merambah ke dunia kerja dipengaruhi banyak aspek salah satunya adalah efikasi diri (Afarina, 2022).

Peran efikasi diri sebagai persepsi diri tentang seberapa baik seseorang didalam situasi tertentu. Efikasi diri ialah salah satu pandangan wawasan diri yang mempengaruhi dalam kehidupan seseorang. Efikasi diri merupakan kepercayaan apabila seseorang mampu mengatur keadaan dengan hasil positif (Putri Irna Amalia, 2020). Efikasi diri mahasiswa ialah kepercayaan mahasiswa yang merasa yakin bahwa mereka hendak melakukan tugasnya dengan semaksimal mungkin serta optimis mengenai masa depan. Efikasi diri merupakan evaluasi seorang atas keahliannya atau kapabilitasnya sendiri untuk mengatasi hambatan (Gunawan dkk., 2019). Menurut Anitya Khadifa efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang mengenai kemampuannya guna mengendalikan keadaanya. Dengan menghasilkan sesuatu yang bernilai agar mencapai tujuan (Anitya Khadifa, t.t.). Dalam hal ini yang mengakibatkan bahwa efikasi diri mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatannya agar mencapai tujuan.

Motivasi kerja menentukan sejauh mana mahasiswa bercita-cita untuk terjun ke dunia kerja. Motivasi kerja bisa diamati sebagai satu karakteristik yang terdapat pada calon karyawan ketika mereka diterima di suatu industri. Motivasi kerja ialah timbulnya suatu kemampuan dari diri seseorang yang ditandai munculnya perasaan serta asumsi guna menggapai tujuan (Arief, 2016). Motivasi kerja merupakan kemampuan dari luar maupun dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu perubahan perilaku. Menurut Diah Triani motivasi kerja keadaan berlangsungnya hidup serta mental yang berlaku dari dalam diri seseorang untuk menyelesaikan aktivitas agar menggapai tujuan (Triani & Arief, 2016). Motivasi kerja menentukan besarnya upaya mahasiswa untuk bisa didalam dunia kerja. Motivasi untuk memulai kehidupan kerja dapat membangkitkan semangat yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan individu untuk mencapai tujuan. Motivasi atau dorongan untuk memberikan sebuah penghargaan setinggi-tingginya dan menjadi yang terbaik dalam diri berjalan beriringan dengan semangat untuk mewadahi pembelajaran. Maka dari itu motivasi terdiri dari kemampuan yang ada dari dalam diri seseorang (Firdaus, 2017).

Dalam memenuhi keinginan memotivasi timbulnya minat kerja dari diri seseorang. Minat kerja yang penting dalam melaksanakan kewajiban. Minat kerja dapat meyakinkan seberapa jauh keikutsertaan dalam suatu pekerjaan. Adanya minat kerja seseorang menjadikan perhatian tersendiri yang mempunyai hubungan dengan unsur-unsur perasaan. Minat ialah sesuatu yang amat berarti dari dalam diri seseorang guna melakukan aktivitas dengan teratur (Rahmawati & Ahmad, 2021). Minat kerja pada hakekatnya merupakan perolehan dalam suatu ikatan antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal. Minat kerja dapat memotivasi seseorang untuk bertindak. Minat kerja merupakan perasaan tertarik terhadap suatu kegiatan yang tidak dikomunikasikan (Iqbal & Yusri, 2022). Minat kerja memerlukan kesadaran yang diawali dengan pengetahuan mengenai objek tertentu. Menurut Yuniyanti minat kerja memberi dorongan untuk berinteraksi dengan dunia luar. Minat kerja sangat menentukan sikap seseorang dalam bekerja. Minat kerja merupakan kecenderungan seseorang untuk menarik suatu pekerjaan tertentu berdasarkan karakteristiknya (Yuniyanti, 2021).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian menurut Latief (Latif dkk., 2017) penelitian ini meneliti tentang 3 variabel yaitu hubungan perencanaan karir dan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa, dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel. Sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti dari penelitian sebelumnya 3 variabel akan dikembangkan oleh peneliti dengan menambah 4 variabel lagi yaitu peran efikasi diri, motivasi kerja dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan penelitian menurut Khusnul Chotimah (Khusnul

Chotimah, 2020) pada penelitian tersebut peneliti menggunakan responden sebanyak 63 responden, serta dengan menggunakan teknik digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu sampling jenuh. Berdasarkan penelitian menurut Itryah (Itryah & Anggraini, 2022) meneliti tentang hubungan self efficacy terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas xi smk pembina 1 Palembang, penelitian menurut Novita (Dina Indria Novita, 2022) meneliti tentang pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Dan penelitian menurut Pratiwi (Pratiwi dkk., 2022), meneliti tentang pengaruh minat kerja dan kemampuan akademis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa pendidikan teknik bangunan. Akan tetapi terdapat celah pada penelitian tersebut yaitu pada pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini memakai teknik purposive sampling. Berdasarkan ketiga penelitian artikel jurnal yang telah disebutkan diatas bersumber dari internet, peneliti saat ini meneliti tentang peran efikasi diri, motivasi kerja dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Studi ini sesuai dengan tema kedelapan SDGS, "Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi", karena alasan-alasan di atas. Tujuan artikel ini adalah untuk membuka pengetahuan mahasiswa agar lebih yakin dalam meningkatkan mutu atau kapabilitas yang ada pada diri mahasiswa dengan memperoleh bekal ilmu, pengetahuan dan wawasan yang luas setelah lulus dari perguruan tinggi.

2. Tinjauan Pustaka

Peran Efikasi Diri menurut Hariyati (Hariyati & Wolor, 2022) efikasi diri merupakan keyakinan yang ada pada diri seseorang untuk terciptanya suatu keberhasilan dalam mengerjakan tugas dalam situasi tertentu. Efikasi diri juga memiliki indikator-indikator yang dapat mengetahui peran efikasi diri pada kesiapan kerja mahasiswa. Beberapa dimensi yang ada pada peran efikasi diri menurut Khusnul Chotimah (Khusnul Chotimah, 2020) yaitu : 1) Level (tingkatan) : Dimensi ini berkaitan dengan tingkatan kesulitan suatu tugas yang dikerjakan oleh seseorang dengan kemampuannya dalam memenuhi sebuah tuntutan perilaku. Aspek ini memiliki implikasi terhadap tingkat pemilihan tingkah laku. 2) Strength (kekuatan) : Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan pada penilaian kecakapan individu yang mengacu pada keyakinan yang telah dibuatnya. Aspek ini memiliki keterkaitan dengan efikasi diri pada seseorang ketika menghadapi tuntutan tugas. 3) Generality (umum) : Dimensi ini berkaitan dengan suatu tingkah laku seseorang yang menyakini memiliki kemampuan pada dirinya untuk melakukan suatu aktivitas. Dari dimensi diatas maka terdapat beberapa indikator pada efikasi diri yaitu : 1) Yakin akan kemampuan diri : seorang harus mempunyai kemampuan diri dalam dirinya untuk melakukan suatu aktivitas. 2) Individu tekun dalam menyelesaikan tugas : seorang dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. 3) Yakin bertahan untuk menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan : seorang mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan hambatan yang mungkin timbul dari kegagalan. Peran efikasi diri tersebut tentunya saling berhubungan dan berpengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu menurut Khusnul Chotimah (Khusnul Chotimah, 2020).

Motivasi Kerja menurut Aulia Nur Syailla (Syailla, 2017) motivasi kerja merupakan suatu dorongan untuk memulai kehidupan kerja pada diri yang muncul karena adanya keinginan guna memenuhi kebutuhannya. Motivasi kerja juga memiliki beberapa indikator pada kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Ika Wahyuningsih (Ika Wahyuningsih, 2020) ada beberapa indikator pada motivasi kerja yaitu : 1) Adanya tujuan : suatu arahan yang dimiliki oleh seseorang agar mencapai tujuan yang diharapkan. 2) Keinginan dan harapan pribadi : suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi keinginannya terhadap suatu hal. 3) Desakan atau dorongan dari diri pribadi : suatu gerakan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau

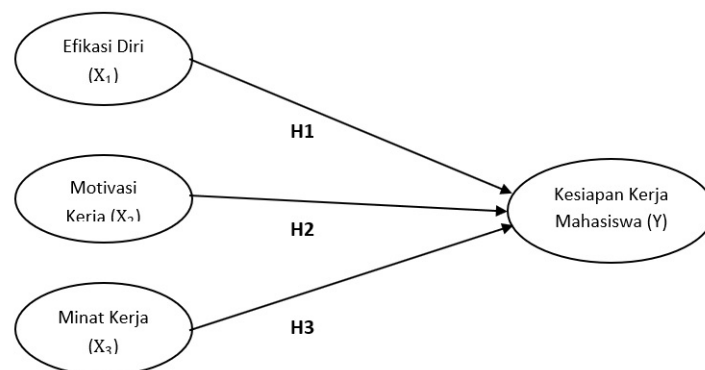
Kesiapan Kerja Mahasiswa menurut Sulistianingsih, dkk (Sulistianingsih AS. & Zaudah Cyly Arrum Dalu, M., 2018) kesiapan kerja mahasiswa adalah kondisi umum seseorang ini mencakup kematangan fisik, mental dan pengalaman serta kemauan dan kemampuan untuk terlibat dalam pekerjaan atau aktivitas. Indikator dari kesiapan kerja mahasiswa menurut Ameliyah, dkk (Riszki Ameliyah, 2022) yaitu : 1) Bertanggung jawab : suatu aktivitas yang dikerjakan dengan kesungguhan hati dengan penuh tanggung jawab dan sungguh-sungguh. 2) Keinginan ingin maju : suatu keinginan untuk memperbaiki diri dari kesalahan yang dilakukan sebelumnya oleh seseorang. 3) Adaptasi lingkungan : suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khusnul Chotimah (Khusnul Chotimah, 2020), Novita (Dina Indria Novita, 2022) dan Pratiwi (Pratiwi dkk., 2022) mengemukakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa sangat berpengaruh penting dalam diri seseorang yang akan lulus dari perguruan tinggi. Faktor dari kesiapan kerja mahasiswa yaitu adanya dorongan dari dalam diri seseorang, minat dan peranan efikasi diri yang ingin maju yang membuat dampak besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Sumber data yang dikumpulkan oleh penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menyebarkan kuisioner dari goggle form dengan rincian pada variabel peran efikasi diri terdapat 3 indikator dan 3 pernyataan, variabel motivasi kerja terdapat

3 indikator dan 3 pernyataan, variabel minat kerja terdapat 3 indikator dan 3 pernyataan, dan variabel kesiapan kerja mahasiswa terdapat 3 indikator dan 3 pernyataan. Penilaian kuisioner yang diberikan kepada responden dihitung dengan nilai bobot, jadi jawaban yang akan diperoleh akan diukur dengan skala likert. Dengan menggunakan diperoleh dari indikator variabel dengan 5 skala yaitu : 1. Skala 1 (Sangat Tidak Setuju), 2. Skala 2 (Tidak Setuju), 3. Skala 3 (Netral), 4. Skala 4 (Sangat Tidak Setuju), dan 5. Skala 5 (Sangat Setuju). Sedangkan sumber sekunder yang diperoleh dari data yang relevan pada penelitian terdahulu menurut Rita, dkk (Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, S.E.,M.M. & Riza Bahtiar Sulistyan, S.E.,M.M., 2021).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner dengan pengukuran menggunakan skala likert yang kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan beberapa uji yaitu : Uji Instrumen Penelitian (uji validitas dan uji reabilitas), Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas). Uji linear berganda, Uji hipotesisi (uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2)) dengan menggunakan alat bantu software olah data yaitu *SPSS statistics 25* untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel (Y).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh antara peran efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa
 H2 : Terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa
 H3 : Terdapat pengaruh antara minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Definisi Operasional

Peran Efikasi Diri merujuk pendapat yang dikemukakan Khusnul Chotimah, 2020 merupakan kepercayaan diri mahasiswa untuk menyelesaikan akademiknya (Khusnul Chotimah, 2020). 1. Yakin akan kemampuan diri : Mahasiswa mampu memahami materi perkuliahan dan mencapai nilai yang maksimal mungkin. 2. Individu tekun dalam menyelesaikan tugas : Mahasiswa mampu menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh dan mampu menghadapi kesulitan yang dimiliki. 3. Yakin bertahan untuk menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan : Mahasiswa mampu bertahan dalam menghadapi hambatan yang timbul dari kegagalan dan berani mengambil resiko untuk mencapai tujuan.

Motivasi Kerja merujuk motivasi kerja merujuk pendapat yang dikemukakan Aulia Nur Syailla, 2017 merupakan dorongan mahasiswa untuk menambah pengetahuan di perkuliahan dan pelatihan secara akademik tentang kebutuhan kerja (Syailla, 2017). 1. Adanya tujuan : Mahasiswa mampu menetapkan tujuan untuk mencapai nilai yang bagus dan meraih prestasi dalam akademik. 2. Harapan : Mahasiswa mampu memiliki harapan untuk menyelesaikan studinya dengan tepat waktu dan mendapatkan pekerjaan yang baik setelah lulus. 3. Dorongan

dari diri pribadi : Mahasiswa mampu mendapatkan dorongan dari keluarga untuk menyelesaikan studinya dan mempertimbangkan tentang pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi.

Minat Kerja merujuk pendapat yang dikemukakan Anskaria Simfrosa Gohae, 2020 merupakan perasaan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan akademik untuk menyalurkan minatnya (Gohae, 2020). 1. Perasaan ketertarikan : Ketertarikan mahasiswa untuk bisa bekerja sesuai bidangnya dan mencari pekerjaan sesuai minatnya setelah lulus. 2. Konsentrasi : Perhatian yang akan dicapai mahasiswa dalam akademis dan berfokus kepada bidang yang akan mahasiswa tekuni. 3. Keaktifan mahasiswa : mahasiswa mampu untuk melamar pekerjaan sesuai bidangnya dan membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Kesiapan Kerja Mahasiswa merujuk pendapat yang dikemukakan Sulistianingsih, dkk, 2018 merupakan kemampuan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan akademis tentang kebutuhan kerja (Sulistianingsih AS. & Zaudah Cyly Arrum Dalu, M., 2018). 1. Bertanggung jawab : Mahasiswa mampu memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan mengikuti kegiatan perkuliahan hingga selesai. 2. Keinginan ingin maju : Mahasiswa mampu untuk menguasai bidang sesuai dengan minatnya dan memperbaiki diri dari kegagalan untuk melakukan usaha baru. 3. Adaptasi lingkungan : Mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mencari informasi mengenai lingkungan kampus yang bekerja sama dengan perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Teknik Analisis Data

Uji Validitas (Validity)

Tabel 1. Uji Validitas (Validity)

Variabel	Item Variabel	Correlation (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Peran Efikasi Diri (X1)	X1_1	.764	0,1543	Valid
	X1_2	.779	0,1543	Valid
	X1_3	.781	0,1543	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2_1	.795	0,1543	Valid
	X2_2	.750	0,1543	Valid
	X2_3	.821	0,1543	Valid
Minat Kerja (X3)	X3_1	.864	0,1543	Valid
	X3_2	.830	0,1543	Valid
	X3_3	.876	0,1543	Valid
Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)	Y_1	.801	0,1543	Valid
	Y_2	.759	0,1543	Valid
	Y_3	.806	0,1543	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa semua pernyataan pada indikator variabel Peran Efikasi Diri (X1), Motivasi Kerja (X2), Minat Kerja (X3), dan Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y) menghasilkan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung} > 0,1543$), apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka instrument dikatakan valid (Hariyati & Wolor, 2022).

Uji Reabilitas (Reability)

Tabel 2. Uji Reabilitas (Reability)

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Peran Efikasi Diri (X1)	0,666	0,60	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,697	0,60	Reliabel
Minat Kerja (X3)	0,819	0,60	Reliabel
Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)	0,696	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa variabel Peran Efikasi Diri mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,666, Motivasi Kerja sebesar 0,697, Minat Kerja sebesar 0,819, dan Kesiapan Kerja Mahasiswa sebesar 0,696. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,06 (Hariyati & Wolor, 2022). Sehingga kuisioner yang mengukur variabel penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09314720
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.045
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 3 di atas, hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070. Standard pengujian uji normalitas dengan memakai *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu jika nilai probabilitas > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Hariyati & Wolor, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	F	Sig. Linearity	Keterangan
Kesiapan Kerja Mahasiswa *Peran Efikasi Diri (X1)	71.736	0.000	Linear
Kesiapan Kerja Mahasiswa *Motivasi Kerja (X2)	102.599	0.000	Linear
Kesiapan Kerja Mahasiswa *Minat Kerja (X3)	71.118	0.000	Linear

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji linearitas pada variabel X1 diperoleh nilai linearity sebesar 0.000, nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Selanjutnya dapat dilihat variabel X2 diperoleh nilai linearity sebesar 0.000, nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Terakhir dapat dilihat dari variabel X3 diperoleh nilai linearity sebesar 0.000, nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Suatu model dapat dinyatakan mengalami syarat linearitas apabila *sig linearity* < 0,05 (Hariyati & Wolor, 2022). Dari semua variabel tersebut dihasilkan nilai *sig linearity* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian yaitu linear.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.469	.459	1.103	1.944

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi (Hariyati & Wolor, 2022). Pada tabel 5 di atas dapat dinyatakan bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 1.944 dengan $du < dw < 4-du$ atau $1.7809 < 1.944 < 2.2191$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

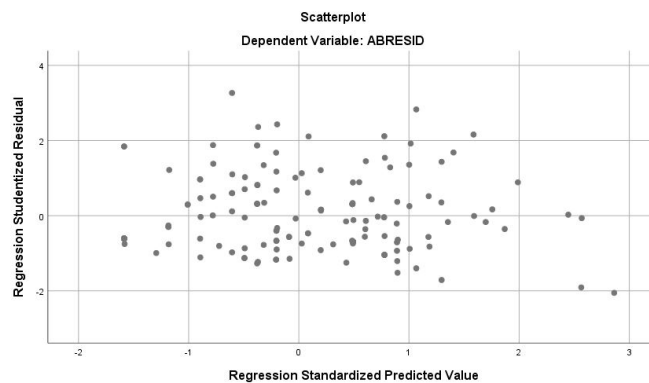
Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Peran Efikasi Diri	.672	1.488
Motivasi Kerja	.566	1.768
Minat Kerja	.653	1.532

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan nilai VIF lebih kecil dari 10 (<10) dan toleransi lebih besar dari 0,1 ($>0,1$). Cara mendeteksi tidak adanya multikolinearitas yaitu jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Hariyati & Wolor, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas yang satu dengan variabel lainnya tidak saling mempengaruhi atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot Variabel Dependen : Kesiapan Kerja Mahasiswa

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil dari scatterplot pada gambar 1, diketahui bahwa plot residual atau titik-titik menyebar tidak beraturan (acak) dari bagian atas dan bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y serta tidak memiliki pola tertentu. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan model grafik dengan melihat pola yang tidak jelas pada titik-titik scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar tidak jelas diatas atau bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, karena model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Hariyati & Wolor, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.486	.831		4.196	.000
Peran Efikasi Diri	.261	.065	.285	4.025	.000

Motivasi Kerja	.317	.073	.332	4.312	.000
Minat Kerja	.175	.060	.208	2.896	.004

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) yaitu Peran Efikasi Diri (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Minat Kerja (X3) terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Bentuk dari regresi berganda yaitu sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ (Hariyati & Wolor, 2022).

Pada tabel 7 diatas , diketahui model persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3,486 + 0,261X_1 + 0,317X_2 + 0,175X_3 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai hubungan positif.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Untuk pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel, artinya terdapat alasan yang kuat untuk hipotesis alternatif (Ha) diterima dan menolak hipotesis nol (H0), demikian sebaliknya. Selain itu dapat menggunakan uji signifikan. Dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari *alpha* 0,05, maka artinya terdapat alasan untuk hipotesis alternative (Ha) diterima dan menolak hipotesis nol (H0), dan sebaliknya (Hariyati & Wolor, 2022).

Tabel 8. Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.486	.831		4.196	.000
Peran Efikasi Diri	.261	.065	.285	4.025	.000
Motivasi Kerja	.317	.073	.332	4.312	.000
Minat Kerja	.175	.060	.208	2.896	.004

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan *degree of freedom* sebesar $k = 3$ dan $df = n - k - 1$ ($162 - 3 - 1 = 158$), sehingga diperoleh t-tabel sebesar 1,975 maka dapat disimpulkan:

1. Pengaruh Peran Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa
Hipotesis 1 Peran Efikasi Diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan tabel Uji T diperoleh t-hitung sebesar 4.025. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung 4.025 lebih besar dari t-tabel 1,975 dengan demikian variabel Peran Efikasi Diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa **Hipotesis 1 diterima**.
2. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa
Hipotesis 2 Motivasi Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan tabel Uji T diperoleh t-hitung sebesar 4.312. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung 4.312 lebih besar dari t-tabel 1,975 dengan demikian variabel Motivasi Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa **Hipotesis 2 diterima**.
3. Pengaruh Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa
Hipotesis 3 Minat Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan tabel Uji T diperoleh t-hitung sebesar 2.896. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung 2.896 lebih besar dari t-tabel 1,975 dengan demikian variabel Minat Kerja

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa **Hipotesis 3 diterima.**

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.469	.459	1.103	1.944

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai dari koefisien determinan (R²) pada hasil pengujian koefisien determinan berganda (R²) yaitu sebesar 0,469 atau 46,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Peran Efikasi Diri (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Minat Kerja (X3) dapat menjelaskan tentang variabel Kesiapan Kerja Mahasiswa. Dalam penelitian ini sisanya sebesar 53,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijadikan objek dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil dari penelitian yang ada di atas dapat diketahui seberapa besar pengaruh Peran Efikasi Diri, Motivasi Kerja, Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS statistik versi 25.0.

1. Peran Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa peran efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil ini dibuktikan melalui data empiris pada Uji Statistik Deskriptif yang dilihat dari penilaian responden terhadap pernyataan variabel peran efikasi diri bahwa Mahasiswa dapat berpikir dan mengatur perilakunya sendiri dan fungsi kepribadian yang melibatkan interaksi antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lain. Hal ini yang dapat dijadikan sifat mahasiswa untuk belajar melakukan sesuatu dengan mengamati dan mengulang mahasiswa untuk memiliki kesiapan untuk bekerja. Semakin tinggi peran efikasi diri maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki dan sebaliknya apabila semakin rendah peran efikasi diri maka semakin rendah tingkat kesiapan kerja yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang membuktikan bahwa peran efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa seperti penelitian oleh (Baiti dkk., 2017), (Kurniawati & Arief, 2016), (Putri Irna Amalia, 2020), (Gunawan dkk., 2019), (Anitya Khadifa, t.t., 2018), dan (Rahmawati & Ahmad, 2021). Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa peran efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa seperti penelitian oleh (Itryah & Anggraini, 2022), (Latif dkk., 2017) dan (Hariyati & Wolor, 2022).

2. Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil ini dibuktikan melalui data empiris pada Uji Statistik Deskriptif yang dilihat dari penilaian responden terhadap pernyataan variabel motivasi kerja bahwa kondisi mahasiswa yang berusaha belajar dengan giat supaya cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan yang layak. Motivasi sangat menentukan kesiapan kerja mahasiswa melalui dorongan dan semangat yang diberikan maka mahasiswa akan menyiapkan diri memasuki dunia kerja. Dalam memotivasi mahasiswa dapat memperhatikan berbagai cara dengan menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik kepada mahasiswa lainnya. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa seperti penelitian oleh (Arief, 2016), (Triani & Arief, 2016), (Firdaus, 2017), (Khusnul Chotimah, 2020) dan (Dina Indria Novita, 2022). Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa motivasi kerja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Hariyati & Wolor, 2022), (Syaila, 2017), (Ika Wahyuningsih, 2020) dan (Wibowo & Nugroho, 2021).

3. Minat Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa minat kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil ini dibuktikan melalui data empiris pada Uji Statistik Deskriptif yang dilihat dari penilaian responden terhadap pernyataan variabel minat kerja bahwa mahasiswa mempunyai rasa tertarik yang mendorong mahasiswa untuk mencapai keinginan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Kemauan untuk bekerja dapat ditunjukkan mahasiswa dengan adanya melalui pekerjaan yang ditekuni. Minat kerja dibutuhkan mahasiswa sebagai pendorong dari dalam diri mahasiswa untuk meningkatkan prestasi baik dalam akademik yang digunakan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang membuktikan bahwa minat kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa seperti penelitian oleh (Kurniawati & Arief, 2016), (Putri Irna Amalia, 2020), (Rahmawati & Ahmad, 2021), (Iqbal & Yusri, 2022) dan (Yuniyanti, 2021). Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Pratiwi dkk., 2022), (Gohae, 2020), (Andi Muhammad Ikhsan Mustari, t.t.) dan (Sulistianingsih AS. & Zaudah Cyly Arrum Dalu, M., 2018).

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Peran Efikasi Diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi peran efikasi diri maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki dan sebaliknya apabila semakin rendah peran efikasi diri maka semakin rendah tingkat kesiapan kerja yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Motivasi sangat menentukan kesiapan kerja mahasiswa melalui dorongan dan semangat yang diberikan maka mahasiswa akan menyiapkan diri memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa Minat Kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Minat kerja dibutuhkan mahasiswa sebagai pendorong dari dalam diri mahasiswa untuk meningkatkan prestasi baik dalam akademik yang digunakan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Ucapan Terima Kaih

Karya ilmiah ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua orang tua saya tercinta dan kakak saya yang telah mensupport serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT, terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan didikan dan materi, terimakasih saya ucapkan kembali kepada seseorang yang belum bisa kutuliskan dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di lauhul mahfudz yang telah mendukung serta menjadi penyemangat yang terbaik dan tempat berkeluh kesah selama proses penyusunan karya ilmiah ini, serta terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu saya dan saya ucapkan terimakasih kembali respoden yang telah membantu saya dalam penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

Afarina, S. Y. (2022). *Pengaruh Pengalaman Lapangan Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Elektro*. 5(1).

- Andi Muhammad Ikhsan Mustari. (T.T.). *Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja*. 18.
- Anitya Khadifa, M. I. (T.T.). *Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Banyudono 2017/2018*. 4(1), 13.
- Arief, S. (2016). *Pengaruh Pengalaman On The Job Training Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). *Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir*. 5.
- Dina Indria Novita, A. (2022). *Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. 5(1), 70–81.
- Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, S.E., M.M., N. R., S. E., M. M., Ak, Ca, Cfra., & Riza Bahtiar Sulistyan, S.E., M.M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Vol. Cetakan Ke-3* (Lumajang; Moh. Mursyid, Abu Zyan El Mazwa). Widya Gama Press Stie Widya Gama Lumajang Anggota Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (Appti). Penerbitan_Wiga@Stiewidyagamalumajang.Ac.Id
- Firdaus, V. (2017). Pelatihan Manajemen Karir Serta Etika Bekerja Untuk Mengembangkan Kepribadian Dan Motivasi Mahasiswastikes Bhaktialqodiri Jember. *Jurnal Terapan Abdimas*, 2, 72. <https://doi.org/10.25273/jta.v2i0.978>
- Gohae, A. S. (2020). *Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi*. 4(3).
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri, A. F., & Hui, L. K. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 126–150. <https://doi.org/10.17977/Um025v4i22020p126>
- Hariyati, S., & Wolor, C. W. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri (Self-Efficacy) Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*.
- Ika Wahyuningsih, A. Y. (2020). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja*. 9(2), 533–551. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V9i2.39430>
- Iqbal, M., & Yusri, N. (2022). *Pengaruh Minat Kerja Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Mahasiswa Universitas Pamulang Tahun 2022*. 1.
- Itryah, I., & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas Xi Smk Pembina 1 Palembang. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918–3962. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i10.962>
- Khusnul Chotimah, N. S. (2020). *Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja*. 9(2). <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V9i2.32079>
- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Program Kehlian Akuntansi*.
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier Dan Efikasi Diri Dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>
- Pratiwi, W., Supratman, O., & Rahayu, S. (2022). *Pengaruh Minat Kerja Dan Kemampuan Akademis Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan*. 2(2), 15–28.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung; Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Mt, 1–Cetakan Ke-2). Alfabeta. www.cvalfabeta.com

- Putri Irna Amalia, I. M. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja*.
- Rahmawati, W. K., & Ahmad, A. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk*. 3(2).
- Riszki Ameliyah, F. (2022). *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill Dan Hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja*. 1(5), 1087–1099.
- Sulistianingsih As., M. R., & Zaudah Cyly Arrum Dalu, M. (2018). *Peran Minat Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk*. 5(2), 51–60.
- yailla, A. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3). <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V5i3.4421>
- Triani, D., & Arief, S. (2016). *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, Dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi*.
- Wibowo, A., & Nugroho, B. S. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Stmik Sinar Nusantara Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 881. <https://doi.org/10.29040/Jie.V5i2.2695>
- Yuniyanti, Y. (2021). Hubungan Pengembangan Diri Dan Minat Kerja Dengan Kesiapan Kerja. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 114. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V10i1.418>